BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Hadi dan Adrianus (2010, hlm. 1) bahwa "penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok." Dari pendapat di atas penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat fokus menggali mengenai Peran Akun *Instagram* @atcs.kotabandung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas dan dapat mendeskripsikan atau menganalisis dari hasil penelitian.

Sugiyono (2015, hlm. 13) mengemukakan bahwa "metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang ter pola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan." Kemudian Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 22) mengatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari *inquiry* naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik." Sehingga data-data yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini tidak perlu dihitung secara statistik namun berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang digambarkan oleh peneliti secara naturalistik atau apa adanya. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini juga mampu menggali sumber data dengan observasi dan wawancara sehingga dapat menganalisis data secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

Sangat jelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini penulis diberikan kebebasan dalam berekspresi dan berinterpretasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti yang dikatakan oleh Nasution (2003, hlm. 5) bahwa "hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya,

Dina Nadiyah, 2020
PERAN AKUN INSTAGRAM ATCS DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya." Yang artinya pendekatan kualitatif ini bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami.

Pendapat lain dikemukakan oleh Cresswell (dalam Darmadi, 2013) menjelaskan bahwa:

> pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. (hlm. 286)

Dari kutipan di atas pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena sosial atau masalah yang terjadi pada manusia atau lingkungan masyarakat yang kemudian digambarkan secara kompleks dari hasil temuan-temuan ilmiah yang didapatkan melalui laporan dan pandangan responden serta melalui dari hasil studi pada subyek penelitian.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana peran akun *Instagram* @atcs.kotabandung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas khususnya mengamati secara langsung juga bagaimana cara kerja dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung. Kedua, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian sehingga bisa mendapatkan data dan informasi langsung. Ketiga, peneliti dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari media sosial *Instagram* sebagai media sosial yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya

yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan dan menggambarkan cara kerja dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung dalam perannya untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lalu lintas baik mengingatkan mengenai peraturan yang berlaku, memberitahukan tentang pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengguna jalan, dan memberitahukan informasi penting mengenai lalu lintas di kota Bandung.

Mukhtar (2013, hlm. 10) mengemukakan bahwa "penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu." Melalui metode ini penulis mencoba membuat deskripsi gambaran mengenai peran dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung (akun resmi Area Traffic Control System kota Bandung) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas. Metode penelitian studi deskriptif ini dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara kerja dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung dalam membantu masyarakat supaya lebih peka terhadap peraturan-peraturan yang berlaku khususnya peraturan yang ada dijalan raya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini, terutama dalam hal pengumpulan data tentunya peneliti harus menemukan subjek penelitian terlebih dahulu. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa "subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara pusposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu." Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa subjek penelitian merupakan sumber penelitian baik itu orang atau pun objek benda yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menuntun peneliti menemukan data-data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Dinas Perhubungan Kota Bandung	1 Orang
2.	Admin akun *Instagram* @atcs.kotabandung	1 Orang
3.	Pengikut (*followers*) akun *Instagram* @atcs.kotabandung	8 Orang

Dalam penelitian kualitatif, perlu diperhatikan subjek yang akan memberikan informasi, yang mana dalam penelitian kualitatif ini ditentukan melalui pemilihan sampel seperti yang dikatakan oleh Nasution (1996) bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula merujuk orang lain dan seterusnya. (hlm.32)

Berdasarkan pendapat Nasution di atas, dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penelitian sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan informasi yang ingin diperoleh.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan bahwa "lokasi penelitian menunjukan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur

yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat diobservasi.” Peneliti memilih lokasi penelitian yang dapat mendukung kegiatan penelian, dimana lokasi penelitian tersebut adalah wilayah kerja *Area Traffic Control System* (ATCS) Dinas Perhubungan Kota Bandung tepatnya dijalan Jl. Wastukencana No. 2 Kota Bandung.

Alasan peneliti melakukan penelitian di *Area Traffic Control System* (ATCS) Dinas Perhubungan Kota Bandung karena akun *Instagram* @atcs.kotabandung merupakan akun resmi yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Lalu Lintas sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan instrumen yang baik serta melakukan pengumpulan data secara baik pula. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2012, hlm. 59) mengemukakan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data.” Berdasarkan pendapat tersebut bisa dapat dipahami bahwa kunci sukses untuk mendapatkan data dengan kualitas baik seorang peneliti harus membuat instrumen serta melakukan teknik pengumpulan data yang baik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung bersama responden. Teknik wawancara juga biasa digunakan dalam penelitian kualitatif karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data kata-kata dapat diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara ini maka akan ditandai dengan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan terkait penelitian yang akan dilakukan untuk ditanyakan langsung kepada responden.

Moleong (2007, hlm. 135) mengungkapkan "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan menjawab pertanyaan." Dari pendapat di atas teknik wawancara ini membuat peneliti dan subjek penelitian dapat bertatap muka secara langsung dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan agar mendapatkan informasi penting yang berkaitan dengan judul peneliti dari subjek penelitian yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandung, admin akun *Instagram* @atcs.kotabandung, dan beberapa *followers* dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung.

Kegunaan dari teknik wawancara ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi secara komprehensif, akurat, jujur dan mendalam. Wawancara memudahkan peneliti menginterpretasikan hasil di lapangan berdasarkan jawaban dari responden. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka sehingga responden dapat menjawab secara bebas pertanyaan dari peneliti, agar peneliti mendapatkan informasi lebih lengkap dan secara mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Bungin (2011, hlm. 133) mengemukakan bahwa "observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya." Berdasarkan pendapat di atas observasi harus dilakukan secara cermat, jujur, objektif, serta terfokus agar semakin banyak informasi yang didapatkan oleh peneliti. Dengan observasi maka akan memberikan manfaat

menambah wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana cara kerja dari peran akun *Instagram* @atcs.kotabandung dan mengetahui respon dari masyarakat atau *followers* @atcs.kotabandung apakah mereka sudah menaati aturan-aturan dilalu lintas atau sebaliknya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung di dalam kegiatan, namun hanya mengamati dan menemukan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh studi dokumentasi. Sugiyono (2009, hlm. 239) menjelaskan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Selanjutnya Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa "studi dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga." Sehingga pengumpulan data pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Musfiqon (2012, hlm. 131) mengemukakan bahwa "dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak." Berdasarkan pendapat tersebut dokumentasi dapat memberikan informasi atau dapat dijadikan alat bukti dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi juga akan mempermudah bagi peneliti dalam menganalisa data dan dokumentasi yang dapat dijadikan pelengkap dari observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dari berbagai referensi seperti buku, majalah, dokumen dan referensi lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 145) mengemukakan bahwa "setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya." Studi literatur ini memberikan manfaat yaitu untuk menggali informasi, menghindari plagiat, untuk mengikuti perkembangan penelitian dan untuk mengungkapkan ide secara sistematis.

Studi literatur yaitu mencari dan mempelajari buku-buku atau sumber-sumber teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 145-146) mengemukakan ada empat hal mengapa sumber literatur diperlukan, yaitu:

a. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya bagi penelitian kita.
c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis kita tentang masalah penelitian kita.
d. Untuk memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah diterapkan.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa studi literatur diperlukan untuk mempermudah kerja penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari hasil penelitian dalam bidang penelitian yang berkaitan, mendapatkan bahan teori untuk mempertajam analisis masalah, serta mendapatkan informasi mengenai teknik penelitian yang harus dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya.

1. Lembar wawancara, digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran yang utuh tentang Peran Akun *Instagram* @atcs.kotabandung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas.
2. Lembar observasi, bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas dalam akun *Instagram* @atcs.kotabandung dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Lalu Lintas.
3. Lembar Studi Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Sebuah penelitian akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan apabila peneliti mengikuti langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan. Hal ini sependapat dengan Bogdam (dalam Moleong, 2002, hlm. 85) mengemukakan bahwa “tahap-tahap penelitian terdiri dari 1) Pra Lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis Intensif.” Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, saran dan masukan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan surat pengesahan untuk mendapatkan pembimbing skripsi. Setelah mendapat surat

keputusan pembimbing skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui lebih dalam mengenai akun *Instagram* @atcs.kotabandung.

1.5.2 Tahap Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan tujuan penelitian, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas, surat perizinan penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari rektor UPI melalui direktorat akademik UPI.
3. Setelah peneliti mendapatkan izin, kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

1.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara peneliti dan narasumber atau responden. Disamping itu juga dalam proses observasi peneliti diharapkan selektif dalam memilih responden, yang bertujuan agar mendapatkan data yang relevan.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi diperlukan agar untuk menjawab suatu permasalahan yang belum diketahui sebelumnya oleh peneliti. Setiap selesai melakukan penelitian dilapangan, peniliti menuliskan kembali data-data yang telah diperoleh dari narasumber atau responden yang dimasukan ke dalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan dengan secara utuh.

Tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Menghubungi subjek-subjek penelitian yang akan di wawancarai dan berkunjung ke lokasi tempat penelitian untuk meminta izin pelaksanaan observasi dan studi dokumentasi.
b. Memberikan surat izin penelitian kepada subjek penelitian yaitu kepada pihak Dinas Perhubungan Kota Bandung, *Area Traffic Control System* (ATCS) Kota Bandung (admin dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung), dan pengikut atau *followers* akun *Instagram* @atcs.kotabandung.
c. Ketika sudah mendapatkan izin dari subjek penelitian, pengumpulan data dengan teknik wawancara dilaksanakan dari tanggal 28 Februari sampai dengan 10 Maret 2020 tempat dan waktu disesuaikan dengan informan.
d. Membuat studi dokumentasi dan melaksanakan observasi serta membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.
e. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Data merupakan *value* yang mempresentasikan deskripsi dari suatu objek atau peristiwa atau merupakan keterangan mengenai suatu hal dan dapat berupa sesuatu yang mempunyai makna. Oleh karena itu, kualitas merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian.

Menurut Matthew (dalam Silalahi, 2012) data kualitatif adalah sebagai berikut:

> Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat alam lingkup pikiran. (hlm. 284)

Sedangkan menurut Mustiqon (2012, hlm. 15) “analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis

kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan, distukturkan, disemantikan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh." Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode deskriptif maka peneliti dapat mendeskripsikannya secara luas berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Oleh karena itu, data harus yang terkumpul harus secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menuliskan informasi yang didapatkan di lapangan.

Analisis dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Dengan mengacu pendaat diatas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kemudian Sugiyono (2012, hlm. 92) mengemukakan bahwa "data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya."

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorian data untuk dibaut reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang dapat memberikan gambaran lebih jelas. Dengan demikian mereduksi data diperlukan sebuah ketelitian dalam memilah dan memilih data, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap data yang dihasilkan.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil

penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

Pendapat diatas sejalan dengan Satori dan Komariah (2013, hlm. 219) yang mengemukakan bahwa "teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya." Proses penyajian data diikuti oleh proses mengumpalkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, studi literature dan pengamatan yang lebih mendalam.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Nasution (2003, hlm. 130) mengemukakan bahwa "kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*." Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverivikasi selama penelitian berlangsung. Selanjutnya penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yaitu:

> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (hlm, 252)

Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan akhir karena dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal atau menjadi hal yang baru karena kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan

yang dibuat harus berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang terjadi dan ditemukan ketika penelitian.

3.6.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai cara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009, hlm. 125) mengemukakan bahwa "triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu." Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni adalah Dinas Perhubungan Kota Bandung, *Area Traffic Control System* (admin akun @atcs.kotabandung) dan pengikut atau *followers* dari akun *Instagram* @atcskotabandung. Dengan cara menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi, studi literatur dan catatan lapangan. Di bawah ini adalah teknik triangulasi yang digunakan peneliti:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Akun *Instagram* @atcs.kotabandung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas, maka pengumpulan dan penyajian data dilakukan kepada Dinas Perhubungan Kota Bandung selaku pemilik akun resmi dari akun *Instagram* @atcs.kotabandung, dan keterangan lainnya dari admin akun *Instagram* @atcs.kotabandung yang dapat menjelaskan bagaimana cara kerja akun *Instagram* @atcs.kotabandung dan keterangan dari *followers* dari @atcs.kotabandung. Selain itu triangulasi sumber ini juga bertujuan agar informan yang terdapat dalam penelitian ini memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun visualisasi triangulasi sumber sebagai berikut.

Dinas Perhubungan Kota Bandung

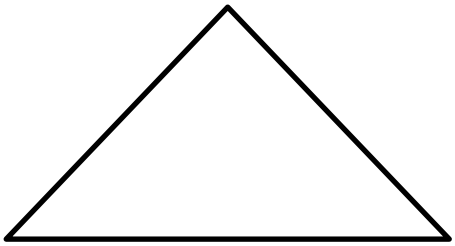

Admin @atcs.kotabandung *followers* akun @atcs.kotabandung

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dalam penelitian mengenai peran akun *Instagram* @atcs.kotabandung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam patuh berlalu lintas ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian. Adapun visualisasi triangulasi teknik sebagai berikut.

Wawancara

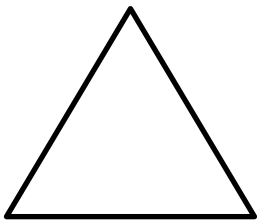

Observasi Dokumentasi

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data